

Pengaruh Modifikasi Permainan Sepak Bola Terhadap Peningkatan Kerjasama Dalam Permainan Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh

Jamalul Fikri¹, Junaidi², Hendri Fadly³

Jamalul Fikri, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

jamalulfikri098@gmail.com

Junaidi, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

Junaidiusm84@gmail.com

Hendri Fadly, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

hendrifadlypenjas@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh modifikasi permainan sepak bola terhadap peningkatan kerjasama dalam permainan siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental design dengan desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest and Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah kelas III SMP Negeri 4 Banda Aceh yang terdiri dari 128 anak dari 4 kelas yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 25 siswa dari kelas III sebagai sampel, dimana teknik pengambilan sampelnya adalah random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket kerjasama. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan permainan modifikasi sepakbola terhadap kerjasama peserta didik kelas III SMP Negeri 4 Banda Aceh. Dengan nilai t hitung sebesar $17,324 > 2,06$ (t-tabel), sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest ($78,88 > 60,00$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan modifikasi sepakbola memberikan pengaruh terhadap peningkatan kerjasama peserta didik kelas III SMP Negeri 4 Banda Aceh dengan peningkatan sebesar 31,47%.

Kata kunci: *Modifikasi Permainan Sepak Bola, Kerjasama, Permainan Siswa*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan jasmani (Penjas) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kualitas individu secara holistik, baik dalam hal fisik, mental, maupun emosional. Penjas merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan gerak, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Dalam sudut pandang pendidikan kesegaran jasmani melalui pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) di sekolah merupakan bagian yang integral dari pendidikan, sehingga tujuan penjas yang selama ini diperoleh siswa di sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Samsudin (Mulya, Gumilar dan Resty Agustriyani, 2014:9) mengemukakan bahwa: Pendidikan jasmani yaitu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral.

Menurut Mulya Gumilar dan Agustriyani Resty (2014:8) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan pemahaman positif agar dapat :

1. Tercapainya pertumbuhan dan kesegaran jasmani khususnya tinggi dan berat badan yang harmonis.
2. Terbentuknya sikap dan perilaku disiplin, jujur, mengikuti peraturan yang berlaku.
3. Menyenangi aktivitas jasmani yang dapat di pakai untuk pengisian waktu luang dan kebiasaan hidup sehat.
4. Mengerti manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan dan tercapainya kemampuan dalam penampilan gerak yang lebih baik dan seksama.
5. Meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani keterampilan gerak dasar cabang olahraga.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Lembaga pendidikan mempunyai fungsi untuk meletakkan dasar pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai unsur

menuju kepada pembinaan anak menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak mulia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menjadikan setiap individu lebih baik dan berperilaku positif, baik untuk dirinya sendiri, orang lain maupun negara.

Pendidikan yang wajib diberikan di sekolah adalah pendidikan jasmani Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena pendidikan jasmani memiliki peran yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pada hakikatnya pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan saja, melainkan untuk meningkatkan aspek afektif dan kognitif peserta didik melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang direncanakan guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir dan sosial.

Tujuannya memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral (Mahendra, 2012: 23). Melihat tujuan pendidikan jasmani tersebut, salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan aspek afektif anak. Pendidikan jasmani bertujuan untuk merubah sikap maupun perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi lebih baik. Hasil belajar sikap afektif tersebut berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai.

Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik karena dalam dunia pendidikan saat ini pendidikan karakter menjadi permasalahan yang hangat dibicarakan. Merosotnya pendidikan karakter peserta didik di sekolah dapat diatasi dengan cara penanaman pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani di sekolah yang akan memberikan kesadaran kepada peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Seorang guru penjas harus memberikan ruang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang akan berpengaruh terhadap karakter dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu berjalan dengan mudah, terdapat banyak kendala yang harus dihadapi mulai dari faktor eksternal maupun internal, seperti kendala sarana dan prasarana, kualitas guru dan kesiapan peserta

didik. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Banda Aceh salah satu masalah yang terjadi adalah kurangnya kerjasama peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, peserta didik cenderung bersikap individual dan kurang bekerjasama dalam menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru dalam penyampaian materi pendidikan jasmani masih saja menganut pada zaman dulu yang bersifat konvensional yakni mengedepankan kepada keterampilan fisik dan menyampingkan aspek-aspek lain seperti kognitif dan aspek sosial (afektif). Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menerapkan *drill* keterampilan teknik kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran pada aspek afektif peserta didik tidak tercapai, hal ini membuat proses pembelajaran kurang efektif dan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan karakter peserta didik di sekolah.

Salah satu aspek afektif yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yaitu kerjasama. Kerjasama akan memungkinkan peserta didik untuk saling menghargai, menolong satu dengan yang lain dan memberikan kepercayaan antar anggota kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, sikap kerjasama perlu diajarkan dan dibina sejak dini.

Kebiasaan kerjasama dapat dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran olahraga permainan yang akan memberikan dampak positif bagi peserta didik di kehidupan sosialnya. Kerjasama dalam pembelajaran olahraga permainan merupakan salah satu faktor utama yang akan mendorong peserta didik untuk berhasil dalam belajar olahraga permainan. Dalam olahraga permainan selalu dituntut untuk sebagaimana berkehidupan sosial di masyarakat, dituntut adanya kerjasama, saling menghargai dan tanggung jawab. Begitu pula pada kehidupan sehari-hari setiap individu dituntut selalu bersosialisasi dengan individu lain dan mematuhi etika. Peserta didik yang terbiasa bekerjasama selama pembelajaran diharapkan akan membawa kebiasaannya tersebut ke dalam kehidupan di masyarakat, sehingga peserta didik akan memiliki kepedulian yang tinggi kepada lingkungan sekitar. Berikut adalah kompetensi dasar permainan bola besar yaitu sepakbola di SMP Negeri 4 Banda Aceh yang terdapat tujuan penyampaian nilai afektif yang harus diimplementasikan oleh peserta didik.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu

dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan sepakbola adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Sepak bola merupakan permainan beregu yang menuntut adanya teknik dasar dan strategi yang baik, serta kerjasama yang baik antar pemain. Hal ini dikarenakan karakteristik sepakbola merupakan permainan beregu atau kelompok sehinggamembutuhkan kerjasama dalam permainannya.

Olahraga permainan sepakbola memerlukan tempat dan perlengkapan yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lapangan merupakan fasilitas yang harus ada untuk dapat memainkan permainan ini dan menjadi faktor penting dalam terlaksananya pembelajaran yang efektif. Akan tetapi tidak semua sekolah memiliki lapangan yang dapat digunakan untuk bermain sepakbola karena tidak memiliki lahan yang cukup luas. Di SMP Negeri 4 Banda Aceh tidak memiliki lapangan yang luas dan belum memiliki peralatan yang memadai untuk proses pembelajaran permainan sepakbola, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam memodifikasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup domain psikomotorik melainkan domain afektif juga perlu dikembangkan kepada peserta didik.

Melihat begitu kompleksnya permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 4 Banda Aceh maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor, salah satunya dengan menerapkan permainan sepakbola yangdimodifikasi secara menarik dan kreatif yang disesuaikan dengan sarana danprasarana yang ada sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama dalam aspek afektif yaitu kerjasama.

Modifikasi dapat diterapkan pada olahraga permainan sepakbola dalam bentuk modifikasi peralatan dan perlengkapan, baik modifikasi lapangan permainan, modifikasi bola yang digunakan, maupun modifikasi cara bermainnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bahagia & Suherman (2000:34) menjelaskan bahwa, “Modifikasi permainan dapat disederhanakan melalui pengurangan dan penambahan struktur permainan itu sendiri.” Penambahan dan pengurangan struktur permainan yang diterapkan dalam modifikasi sebaiknya tidak menghilangkan esensi dari sebuah olahraga permainan, karena inti darimodifikasi yaitu bagaimana peserta didik dapat melakukan dan terlibat aktif dalam permainan tanpa menghilangkan bagian penting dari

permainan tersebut.

Berdasarkan pemaparan uraian yang telah diuraikan di atas, penulis menganalisis permasalahan tersebut pada kajian “Pengaruh Permainan Sepakbola Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmaniterhadap Peningkatan Kerjasama Peserta didik”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Adakah pengaruh yang signifikan permainan sepakbola modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap peningkatan kerjasama dalam permainan siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui adakah Pengaruh modifikasi permainan sepak bola terhadap Peningkatan kerjasama dalam permainan siswa SMP 4 Banda Aceh.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pendidikan jasmani utamanya pada peningkatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran permainan sepak bola modifikasi. Secara khusus penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan jasmani.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Peserta Didik. Manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik berupa adanya peningkatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - b. Manfaat Bagi Guru. Bagi guru dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kerjasama peserta didik.

METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang harus dipersiapkan sebelum terjun langsung ke lapangan. Arikunto (2013:203), mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jenis penelitian ini

adalah Pre Experimental design. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest and Posttest Design* atau tidak adanya grup kontrol. Metode eksperimen dengan sampel tidak terpisah maksudnya penelitian ini memiliki satu kelompok saja, yang diukur dua kali, pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan sebelum subjek diberi perlakuan, kemudian perlakuan (*treatment*), yang akhirnya ditutup dengan pengukuran kedua (*posttest*).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas III SMP Negeri 4 Banda Aceh yang terbagi menjadi 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 128 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMP Negeri 4 Banda Aceh yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan jumlah sampel 25 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan ini maka digunakan metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2012: 142) menjelaskan bahwa “Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.”

Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh kesimpulan yang benar. Setelah data dari tes awal dan tes akhir terkumpul dengan pengisian angket dilakukan proses pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Saifuddin Azwar (2010:43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penelitian Acuan Norma (PAN) dalam skala. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut secara statistik. Sebelum melakukan uji-t (uji Hipotesis) adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti yaitu data yang dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2006: 299).

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banda Aceh dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap kelompok yang diteliti. Pemberian perlakuan berupa permainan sepakbola modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberikan pengaruh terhadap peningkatan kerjasama siswa kelas III di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh permainan modifikasi sepakbola terhadap peningkatan kerjasama siswa kelas III di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Adapun urutan kegiatan yang harus dilakukan sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan adalah: (1) diadakan pretest dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kerjasama siswa sebelum diberikan perlakuan, (2) pemberian treatment dengan permainan sepakbola modifikasi (3) kemudian yang terakhir adalah diadakannya posttest yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh permainan modifikasi sepakbola terhadap tingkat kerjasama siswa.

Untuk mengetahui adanya perbedaan atau pengaruh pembelajaran dengan permainan sepakbola modifikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kerjasama siswa kelas III di SMP Negeri 4 Banda Aceh dapat dibuktikan dengan uji-t. Uji-t akan menampilkan besar nilai t-hitung dan signifikansinya. Ada tidaknya peningkatan kerjasama siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banda Aceh setelah melakukan treatment dengan permainan sepakbola modifikasi dapat diketahui dari nilai rata-rata pretest dan posttest pada uji-t tersebut.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa t hitung sebesar $17,324 > 2,06$ (ttabel) dan besar nilai signifikansi probability $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan permainan modifikasi sepakbola terhadap peningkatan kerjasama siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Apabila dilihat dari angka Mean Difference sebesar 18,88, rata-rata pretest sebesar 60,00 dan rata-rata posttest sebesar 78,88, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan permainan sepakbola modifikasi yang dilakukan mampu memberikan perubahan yang lebih baik 31,47% untuk tingkat kerjasama siswa kelas III di SMP Negeri 4 Banda Aceh dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemberian treatment berupa permainan sepakbola modifikasi yang dirancang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kerjasama siswa kelas III di SMP Negeri 4 Banda

Aceh. Pembelajaran permainan modifikasi sepakbola dalam membentuk kerjasama siswa yang semula kurang bekerjasama menjadi meningkat kerjasamanya.

Kerjasama merupakan suatu bentuk hubungan sosial antar individu yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan kepada siswa karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan dan melaksanakan aktivitas kerjasama guna mencapai tujuan bersama.

Memodifikasi permainan sepakbola sebagai bentuk pembelajaran supaya siswa lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Modifikasi permainan merupakan salah satu implementasi model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan invasi agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan karakter sosial siswa dalam pembelajaran yaitu kerjasama.

Pembelajaran permainan sepakbola modifikasi mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan karakter siswa untuk dapat berinteraksi dengan siswa lainnya maupun dengan warga sekolah pada umumnya. Memodifikasi permainan sepakbola sedemikian rupa akan mampu memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan pembinaan karakter siswa. Proses pembelajaran permainan sepakbola modifikasi yang diberikan akan membuat siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta dapat memerankan peran sesuai dengan karakter yang ingin dikembangkan dalam permainan tersebut.

Permainan sepakbola merupakan salah satu permainan kelompok yang dimainkan dengan kerjasama yang baik antar anggota dalam satu tim, maka dapat diberikan pembinaan karakter kerjasama antar siswa dari sebelum sampai sesudah pembelajaran. Permainan sepakbola modifikasi mengajarkan tentang berinteraksi sosial bahkan belajar untuk bekerjasama dalam setiap permainan. Dalam permainan yang bersifat berkelompok membutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota untuk dapat mencapai tujuan bersama. Selain itu, dengan adanya permainan sepakbola modifikasi dapat ditanamkan nilai kerjasama dalam setiap keinginan yang akan dicapainya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama siswa dapat meningkat dengan adanya modifikasi permainan yang lebih menarik yang diterapkan

dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Karena dalam pembelajaran permainan sepakbola modifikasi siswa lebih aktif untuk saling membantu, bekerjasama dan memotivasi satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama, dan bermain untuk mencapai keberhasilan kelompoknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan permainan modifikasi sepakbola terhadap peningkatan kerjasama peserta didik kelas III di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t hitung sebesar $17,324 > 2,06$ (t -tabel) dan besar nilai signifikansi *probability* $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Apabila dilihat dari angka *Mean Difference* sebesar 18,88, rata-rata *pretest* sebesar 60,00 dan rata-rata *posttest* sebesar 78,88, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan permainan modifikasi sepakbola yang dilakukan mampu memberikan peningkatan yang lebih baik sebesar 31,47% untuk kerjasama peserta didik kelas III di SMP Negeri 4 Banda Aceh dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahagia & Suherman. (2000). *Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bola Voli Kids Pada Anak Berkebutuhan Khusus SD NEGERI 06*
- Divisi Penelitian dan Pengembangan MADCOMS. (2004). *Aplikasi Program PHP dan MySQL untuk Membuat Website Interaktif*. Yogyakarta: Andi.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mulya, Gumilar dan Resty Agustriyani. (2014). *Dasar-Dasar Penjas*. Tasikmalaya.
- Mulyanto. (2014). *Pendidikan Jasmani Adalah Proses Belajar Untuk Bergerak Dan Belajar Melalui Gerak. Ciri Dari Pendidikan Jasmani Adalah Belajar*. UNJ.
- Saputra dan Rudyanto. 2005. *Manfaat Kemampuan Kerjasama Untuk Anak*. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Eksplanasi (Explanatory Research) Adalah Penelitian Yang Menjelaskan Kedudukan Antara Variabel- Variabel Diteliti*. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (2010) *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.
- Wawan S. Suherman. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.